P-ISSN 2656-4262 | E-ISSN 2807-6109
JURNAL ILMIAH NIZAMIA
Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama
Volume 04, No. 3, Juli 2022

UPAYA MENINGKATKAN KREATIFITAS ANAK MELALUI METODE BERMAIN PLASTISIN PADA ANAK KELOMPOK B TK PKK SIWI PENI PETUNJUNGAN KECAMATAN PAITON

EFFORTS TO INCREASE CHILDREN'S CREATIVITY THROUGH PLASTICINE PLAYING METHOD IN CHILDREN GROUP B TK PKK SIWI PENI PETUNJUNGAN, PAITON DISTRICT

Wadiyem
TK PKK Siwi Peni Petunjungan
Petunjungan, Paiton
Probolinggo

Diterima : 24 Juni 2022
Direvisi : 25 Juni 2022
Disetujui : 30 Juni 2022

ABSTRACT

This research was carried out in 2 cycles, namely Cycle I and Cycle II, with each stage, namely planning, implementation, observation, and reflection. The data collection technique used is observation in the form of observation sheets, documentation, and works. The data analysis method used was descriptive analysis with a qualitative approach. Classroom Action Research is carried out collaboratively with colleagues, researchers here act as teachers and colleagues act as observers. Based on the results of the discussions that have been described previously, it can be concluded that playing plasticine from clay can increase creativity in PKK Siwi Peni Petunjungan Kindergarten students, Paiton sub-district group B in the odd semester of the 2019/2020 school year. This can be seen in the increase in the frequency and percentage that occurred in the initial conditions of 23 creative students, only 3 children (13%), in the first cycle increased to 14 students (61%) and in the second cycle increased again to 21 students (90%). Follow-up for the two children who have not succeeded, researchers are more optimal in guiding, researchers hold home visits to students' homes, researchers suggest parents of students to pay more attention to children with love.

Keyword: Plasticine Clay, Creativity Ability

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan Siklus II, dengan masing-masing tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tehnik pengumpulan data yang di pakai adalah observasi yang berupa lembar pengamatan, dokumentasi, hasil karya. Metode analisis data yang digunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan secara kolaboratif dengan teman sejawat, peneliti di sini bertindak sebagai guru dan teman sejawat bertindak sebagai observer/pengamat. Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa bermain plastisin dari tanah liat dapat meningkatkan kreativitas pada siswa TK PKK Siwi Peni Petunjungan Kecamatan paiton kelompok B pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini dapat dilihat pada kenaikan frekuensi dan persentase yang terjadi pada kondisi awal dari 23 siswa yang kreatif hanya 3 anak (13%), pada siklus I meningkat jadi 14 siswa (61%) dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 21 siswa (90%). Tindak lanjut untuk kedua anak yang belum berhasil, peneliti lebih optimal dalam membimbing, peneliti mengadakan *home visit* ke rumah siswa, peneliti menyarankan kepada orang tua siswa untuk lebih memperhatikan anak dengan kasih sayang.

Kata Kunci: Plastisin Tanah Liat, Kemampuan Kreativitas

PENDAHULUAN

Pada usia 0 – 6 tahun (menurut UU. no. 20 tahun 2003) atau 0–8 tahun (menurut para pakar) adalah usia keemasan/ Golden Ex Moment karena pada usia ini perkembangan otak percepatannya hingga 80% dari keseluruhan otak orang dewasa. Hal ini menunjukkkan bahwa seluruh potensi dan kecerdasan serta dasar–dasar perilaku seseorang telah mulai terbentuk pada usia tersebut.

Secara filosofi pendidikan adalah suatu upaya untuk membantu memanusiakan manusia menurut Ahmad Tafsir (2005) dalam Suyadi, (2011: 6) artinya melalui proses pendidikan diharapkan terlahir manusia–manusia yang lebih baik, dalam pengertian yang konkrit anak harus lebih baik daripada orang tuanya.

Atas dasar ini disimpulkan bahwa untuk menciptakan generasi yang cerdas dan berkwalitas, pendidikan harus dilakukan sejak dini. Dan satu – satunya cara untuk memulainya adalah dengan menyelenggarakan lembaga pendidikan anak usia dini disingkat PAUD. Di pendidikan formal seperti TK/RA atau yang setara terdapat 5 bidang pengembangan yang terdapat dalam: 1. pengembangan pembiasaan yang mencakup perkembangan nilai–nilai agama dan moral serta sosial, emosional dan kemandirian. 2. Pengembangan kemampuan dasar mencakup perkembangan bahasa, fisik motorik dan kognitif. Salah satu perkembangan kognitif di atas meningkatkan kreativitas sangatlah penting dalam kehidupan anak didik dan secara tidak langsung dapat meningkatkan prestasi belajar anak didik di tingkat pendidikan selanjutnya.

Sebagian besar lembaga pendidikan selalu mengutamakan kecerdasan intlektual / IQ saja padahal kreativitas penting, sebab kreativitas dan intelegensi sama–sama berperan dalam prestasi belajar. Kreativitas yang tinggi dapat meningkatkan prestasi belajar. Kreativitas sangat dibutuhkan karena banyak permasalahan serta tantangan hidup yang menuntut kemampuan adaptasi secara kreatif dan kepiawaian dalam mencari pemecahan masalah yang imajinatif.

Selain itu secara umum orang lebih mengutamakan kecerdasan IQ saja padahal kreativitas penting, hal ini juga terjadi di kelas dimana kami mengajar. Dalam pengamatan kami anak didik di TK PKK Siwi Peni Petunjungan Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo, tahun pelajaran 2019/ 2020 pada semester ganjil , kreativitas anak masih rendah, hal ini dapat terlihat ketika mengerjakan tugas ketrampilan apapun masih banyak terlihat anak yang hanya mencontoh dan tidak berani/tidak mau mencoba menambah bentuk lain dari contoh yang sudah ada. Selain itu anak didik banyak yang terlihat bosan, ngantuk, kurang tertarik, dan bahkan ada yang mainsendiri saat mengerjakan ketrampilan seperti menggambar, mewarnai, menjiplak, menggunting atau ketrampilan lainnya. Padahal jika anak tidak bosan mengerjakan ketrampilan, hasil kegiatan atau prakarya anak dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak.

Berdasarkan pengamatan masalah yang ada pada TK kami, langkah yang akan diambil peneliti agar kreativitas anak dapat meningkat adalah dengan metode bermain plastisin. Peneliti mencoba mencari jalan keluar masalah dengan upaya perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan metode bermain plastisin pada anak kelompok B TK PKK Siwi Peni Petunjungan Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo semester ganjil tahun pelajaran 2019/ 2020?; 2) Apakah metode bermain plastisin dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok B TK PKK Siwi Peni Petunjungan Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo semester ganjil tahun pelajaran 2019/ 2020?"

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa dengan metode bermain plastisin itu dapat meningkatkan kreativitas anak, khususnya di TK PKK Siwi Peni Petunjungan Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/ 2020.

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah 1. Bagi anak didik (Siswa dapat percaya diri dalam menyelesaikan tugasnya, mencurahkan imajinasinya sesuai keinginan tanpa takut salah, termotivasi dalam pembelajaran yang meningkatkan kreativitasnya, dan meningkatkan prestasi belajarnya secara optimal); 2. Bagi pendidik (untuk menambah pengetahuan penulis, menambah khasanah ilmu bagi pendidik di TK., memotivasi para guru TK khususnya, agar

terus berusaha memberikan model pembelajaranya kepada anak didiknya jadi lebih menyenangkan, dan lebih kreatif dalam mengajar sehingga pembelajaran yang dilaksanakan tidak monoton dan dapat menyenangkan bagi anak); 3. Bagi sekolah (dapat menyelesaikan masalah pembelajaran yang terjadi di sekolah, dan meningkatkan kreatif dan kinerja guru dalam mengajar sehingga dapat meningkatkan kwalitas dan kwantitas pendidikan.

KAJIAN PUSTAKA

1. Kreativitas Anak Usia Dini

Ditinjau dari berbagai aspek kehidupan, pengembangan kreativitas sangatlah penting. Banyak permasalahan serta tantangan hidup menuntut kemampuan adaptasi secara kreatif dan kepiawaian dalam mencari pemecahan masalah yang imajinatif. Kreativitas yang berkembang dengan baik akan melahirkan pola pikir yang solutif yaitu ketrampilan dalam mengenali permasalahan yang ada, serta kemampuan membuat perencanaan-perencanaan dalam mencari pemecahan masalah.

Menurut Suratno (2005: 24) kreativitas merupakan bentuk aktivitas imajinatif yang mampu menghasilkan sesuatu yang bersifat asli/ original. Menurut Nursisto (1999: 37) kreativitas adalah kemampuan untuk berhayal. Misalkan anak berhayal merayakan hari ulang tahunnya, maka dengan sendirinya pikiran yang terbayang adalah roti ulang tahun yang cantik.

Dari beberapa sumber di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan ssuatu yang baru sesuai imajinasi atau khayalannya.

Hal ini sejalan dengan ungkapan Getzels dkk dalam Nursisto (1999: 34-35) yang mengemukakan dalam achievement test, siswa yang memiliki IQ tinggi hasilnya sama bagusnya dengan siswa yang memiliki kretif tinggi. Ibarat pepatah tiada rotan akar pun jadi, maksudnya tiada IQ tinggi tapi punya kreativitas tinggi akan sama manfaatnya.

Menurut Nursisto (1999: 109) berkembangnya kemampuan siswa untuk menggali kreativitas akan menjadikan anak akan percaya diri, mengurangi rasa takut salah, serta rendah diri. Apabila sudah timbul rasa percaya diri dan hilangnya rasa rendah diri maka siswa akan jadi optimis. Dengan begitu siswa lebih semangat mengikuti semua pelajaran di sekolah. Dengan tujuan dan fungsi pengembangan kreativitas sebagaimana yang telah dipaparkan di atas maka ruang lingkup dalam pengembangan kreativitas harus ada pada pendidikan taman kanak-kanak.

2. Tahap Perkembangan Kreativitas

Menurut Munandar (1999: 59) teori Wallas yang dikemukakan pada tahun 1926 dalam bukunya "The Art of Thought" (Piirto, 1992) yang menyatakan bahwa proses kreatif meliputi empat tahap, yaitu: (1) persiapan, (2) inkubasi, (3) iluminasi, (4) verifikasi.

Menurut Kurikulum Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini terdapat tahap perkembangan kreativitas yang tertuang dalam indikator dari aspek fisik motorik halus seperti: a. Mewarnai bentuk gambar sederhana dengan rapi, b. Menggambar orang dengan lengkap dan proporsional, c. Membuat gambar dengan tehnik mozaik dengan memakai berbagai bentuk, dan d. Membuat bentuk dari media plastisin, lempung, dll.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Menurut B.E.F.Montolalu, dkk (2009: 3.8) ada beberapa faktor lingkungan yang dapat menunjang dan menghambat kreativitas, yang dapat dilihat pada tabel 2.1 faktor lingkungan yang menunjang dan menghambat kreativitas, sebagai berikut :

Jenis Lingkungan yang Terlibat	Lingkungan yang Menunjang	Lingkungan yang Menghambat
Sarana prasarana	Suasana kelas (pengaturan fisik di kelas) bersifat fleksibel	Suasana kelas kaku
Orang dewasa (Guru, Kepala Sekolah)	Sering mengajukan pertanyaan terbuka (mengapa, bagaimana, kira-kira, pendapat kamu	Selalu mengajukan pertanyaan tertutup

Program pembelajaran	Kegiatan-kegiatan yg disajikan penuh tantangan sesuai dg usia dan	Kegiatan yg disajikan sulit, membuat anak frustasi
Orang dewasa	Berperan sebagai model, fasilisator, mediator,	Berperan sebagai instruksi
Orang dewasa	Mendorong anak untuk belajar mandiri	Cenderung membantu dan melayani
Program pembelajaran	Anak ikut ambil bagian pada pembelajaran	Tidak melibatkan anak secara aktif
Program pembelajaran	Menekankan pada proses belajar	Lebih mementingkan produk/hasil belajar
Orang dewasa	Menghindari memberikan contoh dan mengarahkan pemikiran anak	Cenderung memberikan contoh dan berada di depan anak untuk mengarahkan
Orang dewasa	Sebagai mitra belajar	Sebagai sumber belajar dan penyampai nformasi satu-satunya

4. Ciri – Ciri Kreativitas

Menurut Guilford 1959 dalam Munandar (1999: 12) membagi ciri anak yang dapat mendukung kreativitas kedalam dua bagian yaitu: ciri bakat (aptitude Trait) dan ciri non bakat (non–aptitude Trait). Ciri–ciri yang berupa bakat/ aptitude trait pada kreativitas (sikap kreatif) seperti kelancaran, kelenturan, keluwesan/ fleksibilitas, dan orisinalitas dalam berfikir, ciri–ciri bakat / aptitude sikap kreatif perlu dikembangkan sejak dini sebagai potensi kreatif yang dimiliki seorang anak agar dapat berkembang optimal. Selain ciri bakat/aptitude, sikap kreatif perlu didukung oleh kematangan pribadi. Beberapa karakteristik pribadi yang sudah teruji dalam penelitian/kajian ilmiah, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas adalah rasa ciri non aptitude antara lain: percaya diri, keuletan / daya juang yang tinggi, apresiasi estetik, serta kemandirian.

5. Membuat Bentuk dengan Media Bermain Plastisin Konsep Dasar Media Plastisin

Hampir semua kegiatan di TK bisa memotifasi anak untuk melakukan percobaan dan kreatif. Salah satu contohnya adalah dengan mengenalkan anak dengan seni rupa. Menurut Sumanto,(2005: 186) pembelajaran seni rupa di TK harus sejalan dengan hakekat dan fungsi seni sebagai alat pendidikan adalah dengan mempertimbangkan aspek edukatif, psikologis, karakteristik materi dan ketersediaan sumber belajar.

Adapun aspek edukatif adalah pembelajaran yang dikembangkan hendaknya dapat mendidik anak sejalan dengan perkembangannya. Aspek psikologis yang dimaksud adalah perkembangan pikir, rasa dan emosional yang berkaitan dengan karakteristik /sifat dasar anak yang serba ingin tahu.

Aspek karakteristik materi disesuaikan dengan kurikulum yang ada, sedangkan aspek ketersediaan sumber belajar adalah sumber / bahan yang digunakan menarik bagi anak, mudah didapat, praktis, dan aman penggunaannya. Di sini tersedia macam–macam alat / media bermain salah satunya media plastisin dari tanah liat. Dengan media plastisin ini anak dapat bermain sesuka hati sesuai dengan keinginan/ imajinasi anak didik.

Dengan bermain plastisin ini, anak belajar meremas, menggilik, menipiskan dan merampingkannya, ia membangun konsep tentang benda, perubahannya dan sebab akibat yang ditimbulkannya. Ia melibatkan indra tubuhnya dalam dunianya, mengembangkan koordinasi tangan dan mata, mengenali kekekalan benda, dan mengeksplorasi konsep ruang dan waktu.

Menurut Sumanto (2005: 191) tujuan dimanfaatkannya lingkungan alam dan budaya dalam pembelajaran seni rupa di TK adalah : a. agar pembelajaran bisa lebih efektif, dengan lingkungan yang sudah dikenal anak maka anak dapat menerima dan menguasai dengan baik; b. agar pelajaran jadi relefan dengan kebutuhan siswa sesuai dengan minat dan perkembangannya; c. Agar lebih efisien murah

dan terjangkau yakni dengan menggunakan bahan alam, seperti tanah liat.

Karena pembelajaran yang disukai anak adalah melalui bermain maka metode bermain plastisin sangat tepat untuk langkah awal pembentukan kreativitas karena diawali dengan proses melemaskan plastisin dengan meremas, merasakan, menggulung, memipihkan, dll

Menurut Moedjiono 1992 dalam Dwijunianto.wordpress.com (23 Juni 2012) mengatakan bahwa media sederhana tiga dimensi memiliki kelebihan–kelebihan: memberikan pengalaman secara langsung, dan konkrit, tidak adanya verbalisme, obyek dapat ditunjukkan secara utuh baik konstruksinya atau cara kerjanya dari segi struktur organisasi dan alur proses secara jelas.

Sedangkan kelemahannya tidak dapat membuat obyek yang besar karena membutuhkan ruang besar dan perawatannya rumit.

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti akan meneliti kelompok belajar kelas B TK PKK Siwi Peni Petunjungan Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2019/ 2020 dengan desain penelitian adalah dengan menggunakan bentuk PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang maksudnya penelitian ini dilakukan dalam satu kelas.

Dalam Suharsimi (2006: 92) PTK menurut model Kurt Lewin konsep inti PTK nya dalam satu siklus terdiri dari empat langkah yaitu:

1. Perencanaan / planning,
2. Aksi / tindakan / acting,
3. Observasi / observing,
4. Refleksi / reflecting (Lewin 1990).

Menurut Suharsimi Arikunto,dkk (2008: 2) PTK dalam bahasa inggris dikenal dengan istilah Classroom Action Recearch (CAR). Membentuk pengertian yaitu (1) Penelitian, (2) Tindakan, (3) Kelas. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Menurut Sanapiah (1982:175) ada banyak ragam alat pengumpulan data ada angket, wawancara, tes psikologi, observasi dan sebagainya. Menurut Hadeli (2006: 73) jenis – jenis metode pengumpulan data yaitu angket / questionnaire, wawancara / interview, dan pengamatan / observation. Arikunto (2006: 149) berpendapat, wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi, kesemuanya merupakan bagian dari metode pengumpulan data.

Menurut Suharsimi (2008: 131) dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan peneliti yaitu:

a. Data Kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dapat dianalisis secara deskriptif, peneliti menggunakan analisis statistic deskriptif, contoh mencari nilai rata – rata.
b. Data Kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran, perhatian, antusias, kepercayaan diri, motifasi belajar, dll dapat dianalisis secara kualitatif.

Penelitian ini dikatakan berhasil jika seluruh siswa dapat menguasai materi sebesar 70% sampai 80%. Keberhasilan bisa ditentukan kriterianya, yakni berkisar 75% - 80% dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil. Bersumber pada hasil yang diperoleh dari penilaian yang dilakukan guru mencerminkan pemahaman siswa pada konsep yang diajarkan diharapkan adanya peningkatan pemahaman sesuai nilai yang diperoleh oleh masing–masing siswa. Minimal 75 % dari jumlah siswa mencapai nilai hasil belajar tuntas dari materi yang diajarkan pada siklus I dan siklus II.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di TK PKK Siwi Peni Petunjungan Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dan II masing-masing dilaksanakan dalam 3 pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari senin sampai dengan rabu, tanggal 2 dan 4 September 2019. Siklus II dilaksanakan pada hari senin sampai dengan rabu, tanggal 9 dan 11 September 2019.

Hasil belajar anak didik pada kelompok B TK PKK Siwi Peni Petunjungan Kecamatan Probolinggo pada tahun pelajaran 2019/ 2020 dalam upaya meningkatkan kreativitas anak didik melalui metode bermain plastisin secara umum mengalami kemajuan.

a. Deskripsi Setiap Siklus

Berdasarkan pada permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam peningkatan kreativitas, berbagai penyebab munculnya permasalahan, sebagaimana telah diuraikan pada bagian pendahuluan, dilakukan serangkain tindakan untuk mengatasi permasalah tersebut. Tindakan penelitian ini terdiri dari dua siklus, dengan prosedur penelitian meliputi: penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Deskripsi masing-masing siklus dikemukakan berikut ini:

b. Kondisi Awal

Pada kondisi awal kemampuan anak dalam peningkatan kreativitas di TK PKK Siwi Peni Petunjungan Kecamatan Probolinggo masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada kondisi anak yang lebih suka main sendiri-sendiri, kurang antusias saat guru memberi pembelajaran tentang kreativitas.

Ketidakmampuan anak menciptakan hasil karya sesuai yang diinginkan disebabkan belum adanya keberanian dalam membuat berbagai hasil karya, perasaan takut salah dan juga kurangnya motifasi guru dalammembuat hasil karya baik berupa menggambar, mewarnai, membuat bentuk dengan berbagai media, dll.

Berdasarkan hasil penelitian awal, jumlah anak yang sudah mampu mencapai indikator keberhasilan masih sedikit, dari 23 anak didik hanya 3 siswa yang dapat mengerjakan tugas tanpa bantuan Guru, sedangkan yang lain masih dibantu Guru, hal ini berarti kreativitas siswa masih sangat rendah, hal demikian dapat dilihat pada table berikut:

Data Frekuensi dan prosentase pembelajaran

Tahap	Belum berkembang		Mulai berkembang		Berkembang sesuai harapan		Berkembang sangat baik	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Studi Awal	9	39	11	48	3	13	0	0

c. Siklus I

Setelah dilakukan pengamatan pada siklus I, peneliti mendapatkan hasil observasi seperti yang tertera pada tabel 4.3 kondisi anak berubah setelah dilakukan siklus I, peneliti melakukan penelitian selama 3 kali pertemuan pada siklus I.

Data Frekuensi dan prosentase kegiatan pembelajaran Siklus I

Tahap	Belum berkembang		Mulai berkembang		Berkembang sesuai harapan		Berkembang sangat baik	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Siklus I	0	0	9	39	11	48	3	13

Pada tabel di atas, hasil observasi pada siklus I dapat diketahui peningkatan kemampuan anak dari jumlah anak yang belum berkembang pada kondisi awal ada 9 anak, pada siklus I jumlah anak yang belum berkembang sudah tidak ada lagi, jumlah anak yang mulai berkembang pada siklus I menjadi 9 anak (39%) jumlah anak yang berkembang sesuai harapan ada 11 anak (48%) dan jumlah anak yang berkembang sangat baik/ optimal ada 3 anak (13%).

d. Siklus II

Setelah data observasi dianalisis, guru melakukan refleksi diri terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini, tim observer dan guru berusaha untuk dapat mengetahui kemampuan anak didik dalam pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II. Hasil tersebut digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya apakah perlu melakukan siklus III atau cukup berhenti pada siklus II saja.

Setelah dilakukan pengamatan pada siklus I, berdasarkan lampiran 4 peneliti mendapatkan hasil yang tertera pada tabel 4.5. Ternyata setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II terjadi peningkatan jumlah anak yang mampu mencapai indikator-indikator penilaian. Peningkatan kemampuan pada anak didik ini membuktikan bahwa peneliti berhasil melakukan penelitian pada anak didik.

Hasil observasi siklus II

Tahap	Belum berkembang		Mulai berkembang		Berkembang sesuai harapan		Berkembang sangat baik	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Siklus I	0	0	2	9	14	61	7	30

Pada tabel di atas, hasil observasi pada siklus II dapat diketahui bahwa jumlah anak yang belum berkembang sudah tidak ada sama dengan siklus I, sedangkan jumlah anak yang mulai berkembang ada 2 anak (9%), jumlah anak yang dapat berkembang sesuai harapan ada 14 anak (61%) dan jumlah anak yang berkembag sangat baik/optimal meningkat dari 3 anak di siklus I menjadi 7 anak (30%) di siklus II.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah diadakan penelitian tindakan kelas terhadap anak TK PKK Siwi Peni Petunjungan Kecamatan Paiton semester ganjil tahun pelajaran 2019/ 2020 dengan melalui dua siklus, ternyata membawa hasil yang memuaskan bagi peneliti maupun para dewan guru. Upaya peningkatan kreativitas melalui metode bermain plastisin hasilnya dapat dilihat pada hasil observasi yang telah dilaksanakan.

Prosentase kemampuan anak dalam mengikuti kegiatan dari mulai studi awal sampai pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

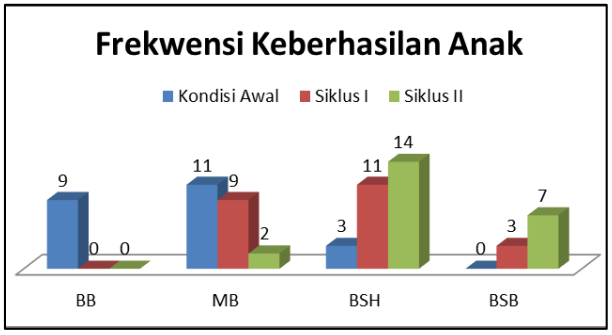
Prosentase keberhasilan anak dari kondisi awal, siklus I dan siklus II

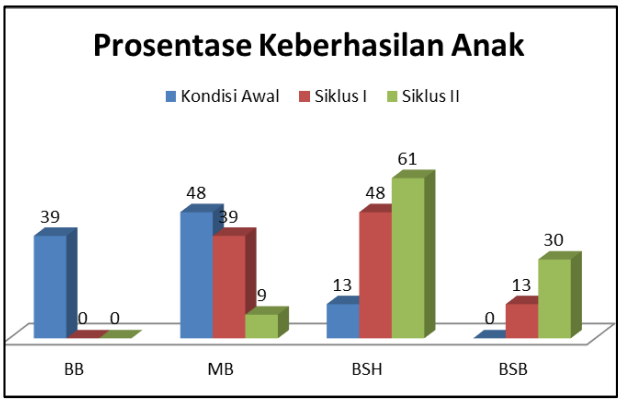
Tahap	Belum berkembang		Mulai berkembang		Berkembang sesuai harapan		Berkembang sangat baik	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Studi Awal	9	39	11	48	3	13	0	0
Siklus I	0	0	9	39	11	48	3	13
Siklus II	0	0	2	9	14	61	7	30

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat kemampuan anak dalam meningkatkan kreativitasnya mengalami peningkatan. Dari kondisi awal jumlah anak yang sudah berkembang sesuai harapan dan anak yang berkembang sangat baik / optimal berjumlah 3 anak atau 13% meningkat pada siklus I menjadi 61 % atau 14 anak berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik /optimal.

Dan pada siklus II meningkat lebih baik lagi menjadi 90 % atau 21 anak yang terdiri dari 7 anak berkembang sesuai harapan dan 14 anak berkembang sangat baik / optimal. Untuk observasi guru peneliti dibantu oleh teman sejawat yang sudah lebih berpengalaman di TK. Hasil dari observasi peneliti telah melakukan semua indikator yang ada, kekurangan peneliti adalah dalam penggunaan waktu pembelajaran yang seharusnya 60 menit pada siklus I terjadi sampai 65 menit.

Hasil prosentase keberhasilan anak dari kondisi awal, siklus I dan siklus II pada tabel diatas dapat digambarkan dengan diagram batang sebagai berikut:





KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Pada tabel hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa bermain plastisin dapat meningkatkan kreativitas pada anak kelompok B TK PKK Siwi Peni Petunjungan Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

Dengan dibuktikan adanya hasil diskriptif prosetase ketuntasan belajar yaitu dari kondisi awal jumlah anak yang sudah berkembang sesuai harapan dan anak yang berkembang sangat baik / optimal berjumlah 3 anak atau 13% meningkat pada siklus I menjadi 61 % atau

14 anak berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik /optimal. Dan pada siklus II meningkat lebih baik lagi menjadi 90 % atau 21 anak yang terdiri dari 7 anak berkembang sesuai harapan dan 14 anak berkembang sangat baik / optimal.

2. Saran

Dari hasil kesimpulan diatas hasil terhadap tindakan penelitian kelas tersebut ada beberapa hal yang penting untuk dapat ditindak lanjuti yaitu:

a. Penggunaan media pembelajaran yang mudah didapat dan guru ikut aktif dapat dijadikan suatu alternatif untuk meningkatkan kreativitas anak.
b. Hasil penelitian ini mampu mendiskripsikan kemampuan kreativitas anak melalui pembelajaran bermain plastisin dari tanah liat dapat meningkat, atau dengan bahan alam yang lain yang ada di lingkungan sekitar kita.
c. Sebaiknya setelah tanah liat diambil dari alam, segera bungkus dengan plastik, agar kondisi tanah liat tidak cepat mengeras saat akan digunakan.
d. Sebelum digunakan untuk membentuk tanah liat diremas-remas terlebih dahulu agar hasilnya nanti terlihat rapi dan halus.
e. Pembelajaran dengan adanya benda konkrit dapat mempermudah anak didik dalam mengawali imajinasinya membuat bentuk.
f. Ciptakan suasana pembelajaran yang menarik bagi anak dengan esensi bermain tidak di dalam kelas saja.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto,S. Suhardjono, Supardi. 2008, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Bumi Aksara

Bk2009. Belajar Dengan Lilin Plastisin. Tersedia di http:// bk2009. wordpress.com /2010/11/30/belajar-dengan-lilin-plastisin kel-5/ diakses tanggal 23 Juni 2019.

Depdiknas.2010 Pedoman Penilaian Di Taman Kanak- kanak. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Dwijunianto. Media Belajar Plastisin. http://dwijunianto.wordpress.com/media- belajar-plastisin/ diakses tanggal 23 Juni 2019.

Depdiknas.2004. Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak dan Roudhotul Athfal. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Depdiknas.2004. Pedoman Penilaian Di Taman Kanak- kanak. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Depdiknas.2005. Pedoman Penilaian Di Taman Kanak- kanak. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Depdiknas.2003. Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Hadeli, 2006, Metode Penelitian Kependidikan, Jakarta: Quantum Teaching.